

**Mitos Mie Instan dan Rancangan Pembelajarannya dalam Mapel Bahasa Indonesia di SMP**

Oleh

Nuning Anggrainingsih

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: [nuninganggrainingsih@gmail.com](mailto:nuninganggrainingsih@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research was aimed to describe the myths in the advertisement of instant noodles and to design its learning in Indonesian language as subject at junior high schools. The research method used is sedcriptive qualitative. Source of data obtained from two advertisement of instant noodle Indomie brand that is sung in television year 2016. The reasults showed that the myth contained in the adversement Indomie fried flavor sauce is novelty of a product, while the myth contained in the adversement Indomie my taste is the entire community of Indonesian from sabang to merauke have the same tastes. The result of this researcl can be used as learning materials on indonesia language for junior high school students of gradeVII, specially in KD 4.4 presents creative ideas in the from of fantasy stories orally and write with allention to the stucture and use of language.

**Keywords:** advertisement, myths, designing

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mitos dalam pariwara mie instan dan merancang pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari dua pariwara mie instan merek indomie yang ditayangkan di televisi tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitos yang terdapat dalam pariwara Indomie goreng rasa kuah adalah kebaruan sebuah produk, sedangkan mitos yang terdapat dalam pariwara Indomie seleraku adalah seluruh masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke mempunyai selera yang sama. Hasil penetitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VII khususnya KD 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

**Kata kunci :** pariwara, mitos, rancangan pembejaran

## **PENDAHULUAN**

Media memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Media yang awalnya hanya menyebarkan informasi kini telah berkembang menjadi salah satu contoh bagi masyarakat dalam melakukan tindakan tertentu baik positif maupun negatif. Tanpa disadari pariwisata yang ditampilkan di sebuah media massa banyak memberikan pengaruh besar terhadap perilaku masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 1023) pariwisata adalah iklan yang berupa berita (bukan gambar atau poster). Pariwisata merupakan iklan yang ditayangkan di televisi bertujuan untuk mempromosikan barang atau jasa kepada masyarakat. Jadi, pariwisata merupakan media penyaluran berita kepada khalayak umum. Kecenderungan pariwisata bersifat persuasif, artinya mengajak masyarakat untuk menggunakan produk yang diiklankan melalui gaya bahasa yang disampaikan dalam pariwisata tersebut.

Jenis media yang lebih banyak dimanfaatkan oleh produsen adalah televisi karena dampak pengiklanan melalui media tersebut lebih besar dibandingkan media lain. Pariwisata yang ditayangkan di televisi mampu memberikan hiburan dan menghasilkan kesenangan. Pariwisata mampu menjangkau konsumen satu persatu. Dalam pariwisata yang ditayangkan di televisi, seorang pembicara atau *endorse* mendukung keunggulan suatu produk, hal tersebut seperti presentasi penjualan perorangan, di mana interaksi antara

pembicara dan konsumen, terjadi pada tingkat perorangan.

Sebagai media komunikasi pariwisata dibentuk dari unsur visual maupun verbal. Unsur visual pariwisata dapat berupa gambar serta tanda-tanda yang digunakan dalam pariwisata tersebut dan unsur nonvisual pariwisata berupa bahasa. Tanda yang ditimbulkan oleh manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu yang bersifat verbal dan yang bersifat nonverbal. Bersifat verbal adalah tanda-tanda yang digunakan sebagai alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat bicara sedangkan nonverbal adalah tanda yang menggunakan anggota badan, lalu diikuti oleh lambang (Sobur, 2009: 122). Televisi dianggap sebagai media yang memiliki unsur visual lebih dominan jika dibandingkan dengan media lainnya. Dengan kelebihan faktor audio dan visualnya, televisi menjadi media yang memiliki kemampuan lebih untuk mengungkapkan pesan yang disampaikan.

Pariwisata mie instan di televisi ditampilkan semenarik mungkin dengan menggunakan pemilihan kata, tampilan warna, gambar, gerak tubuh, dan tulisan yang dapat membuat konsumen tertarik dengan produk tersebut. Pariwisata mie instan sangat menarik untuk dilihat karena ide-ide yang ditampilkan sangat kreatif sehingga menarik perhatian masyarakat. Melalui gambar atau foto dan kata-kata atau teksnya, sebuah pariwisata menghasikan tanda-tanda yang dapat menarik perhatian konsumen.

Melalui tanda-tanda dalam sebuah pariwara terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada konsumen. Pesan tersebut berupa mitos seperti yang dikemukakan Roland Barthes mitos adalah suatu sistem komunikasi, karena mitos menyampaikan pesan, mitos adalah suatu bentuk dan bukan suatu konsep (Zaimar, 2014: 19). Mitos dalam pariwara berfungsi untuk meyakinkan konsumen agar percaya dan mau menggunakan produk yang ditawarkan.

Pariwara mie instan menggunakan banyak tanda-tanda yang membangun mitos yang sangat menarik untuk diteliti, peneliti memilih untuk meneliti pariwara mie instan dan mendeskripsikan mitos yang terdapat dalam pariwara tersebut. Penelitian ini tidak difokuskan pada pariwara mie instan secara keseluruhan. Pariwara mie instan yang akan diteliti, yaitu mie instan dengan merek Indomie yang tayang di televisi tahun 2016. Ketertarikan peneliti untuk mengetahui mitos yang terkandung dalam pariwara ini karena setiap pariwara berpuncak pada mitos. Untuk menemukan mitos dalam pariwara perlu melihat tanda-tanda yang terdapat dalam pariwara tersebut, tanda-tanda tersebut menjadi hal yang menarik untuk diteliti, sehingga mendorong peneliti ingin mengkaji hal tersebut lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis pada pariwara mie instan dengan merek Indomie, untuk mengetahui mitos yang terdapat dalam pariwara tersebut, sehingga penelitian ini berjudul “Mitos dalam Pariwara Mie Instan dan

Rancangannya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati (Hikmat, 2011: 36). Metode deskriptif kualitatif mendeskripsikan sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang sedang terjadi dengan sesuatu yang sedang diteliti.

Data dalam penelitian ini adalah penandaan denotasi dan konotasi yang terdapat dalam pariwara mie instan dengan merek Indomie. Sumber data dalam penelitian ini adalah pariwara mie instan merek Indomie yang ditayangkan di televisi tahun 2016 berjumlah dua pariwara. Seluruh data ditranskripsikan dan dipilah-pilah berdasarkan keperluan dan kelengkapannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari dan mengunduh data berupa file video pariwara mie instan di [www.youtube.com](http://www.youtube.com). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman (Syamsudin dan Damaianti, 2011:100).

Data dianalisis menggunakan dua tahap, yaitu tahap denotasi dan konotasi. Tahap denotasi merupakan tahap memaknaan tingkat pertama dan konotasi merupakan pemaknaan

tingkat dedua yang didasarkan pada teori Roland barthes.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan akan diawali dengan mendeskripsikan penandaan denotasi dan konotasi yang terdapat dalam pariwara Indomie goreng rasa kuah kemudian menentukan mitos yang terdapat dalam pariwara tersebut. kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan penandaan denotasi dan konotasi yang terdapat dalam pariwara Indomie seleraku kemudian menentukan mitos yang terdapat dalam pariwara tersebut. Selanjutnya hasil penelitian akan dijadikan materi dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

### **A. Pariwara Indomie Goreng Rasa Kuah**

Pariwara merupakan bagian penting dalam mempromosikan atau menawarkan suatu barang ataupun jasa. Pariwara adalah pesan tentang barang atau jasa yang dibuat oleh pembuat barang yang disampaikan lewat media elektronik yang dilakukan kepada masyarakat umum. Salah satu produk yang pemasarannya lewat pariwara, yaitu produk mie instan dengan merek Indomie. Pada tahun 2016, Indomie meluncurkan varian baru, yaitu mie goreng rasa soto dan mie goreng rasa ayam bawang. Produk baru Indomie diperkenalkan melalui pariwara agar mudah dikenal masyarakat. Berikut analisis pariwara Indomie goreng rasa kuah.

### **1. Penandaan Denotasi Pariwara Indomie Goreng Rasa Kuah**

Penandaan denotasi dapat dilihat dari berbagai sisi dalam pariwara, seperti penampilan tokoh, properti yang digunakan di dalam pariwara dan lain sebagainya. Berikut penulis paparkan penandaan denotasi yang terdapat dalam pariwara Indomie goreng rasa kuah.

Pria berambut keriting berda di dalam kamar sedang berbaring di tempat tidur mengenakan kaos oblong pendek berwarna putih. Di dalam kamar tersebut terdapat bantal, selimut, kasur dengan warna senada, yaitu abu-abu. Terdapat lampu belajar, laptop, tas yang tergantung dan pajangan dinding. Pria berambut keriting tersenyum sambil mengangkat kedua tangannya sambil mengatakan “yang kuah enak nih” kemudian datanglah pria berambut lurus memakai kaos oblong pendek berwarna abu-abu dan mengenakan celana pendek berwarna putih mengangkat badan pria berambut keriting dan mengatakan “yang goreng lah”.

Kemudian kedua pria tersebut terlihat sudah berganti pakaian. Pria berambut keriting memakai kaos berwarna hijau dengan lengan digulung dan memakai celana jeans berwarna abu-abu. Memakai jam tangan berwarna hijau, gelang berwarna hitam dan memakai kalung panjang. Sedangkan pria berambut lurus mengenakan kemeja berwarna biru dengan lengan digulung dan memakai celana jeans berwarna coklat. Memakai aksesoris jam tangan berwarna hitam dan memakai gelang. Pria berambut lurus sedang bercermin memegang kerah bajunya

kemudian disenggol oleh pria berambut keriting. Kedua pria tersebut saling senggol satu sama lain untuk bercermin sambil mengatakan “kuah, goreng, kuah”.

Selanjutnya Kedua pria tersebut berada di dalam ruang tamu yang terdapat perabotan seperti sofa, kursi, vas bunga, pajangan yang tertempel di dinding, gitar dan jam dinding. Pria berambut keriting mengatakan “kuah” sambil menagkat kedua tangan dan kakinya lalu tertawa dan pria berambut lurus mengangkat kedua tangannya sambil di gerakkan kekan dan kiri sambil mengatakan “goreng”. Kemudian datanglah wanita berambut pendek memakai kaos berwarna coklat dan celana jeans berwarna biru. Memakai aksesoris kalung manik-manik panjang, cincin perak di jari manis dan gelang di tangan kanan. Wanita tersebut meniup peluit.

Wanita berambut pendek datang membawa Indomie goreng baru, yaitu indomie goreng rasa kuah ada rasa ayam bawang dan rasa soto. Kemudian ketiga tokoh membuat mie tersebut di dapur. Di dalam dapur terdapat kompor, panci berwarna merah, lemari, bumbu dapur di dalam toples yang diletakkan di atas lemari, wajan berwarna hijau dan spatula yang tergantung sejajar.

Kemudian ketiga tokoh memasak bersama wanita berambut pendek melempar mie kedalam panci berwarna merah dengan jarak yang cukup jauh dan tertawa karena dapat melakukannya. Ketiga tokoh sangat sibuk melakukan tugasnya sambil tersenyum modar mandir kesana kemari. Setelah selesai memasak,

mie diletakkan kedalam piring berwarna putih, hitam, biru dan masing-masing tokoh membawanya dan diletakkan di atas meja makan. Meja makan tersebut berbentuk bulat diatas meja makan sudah tersedia sendok, garpu dan tiga gelas berisi air. meja makan tersebut dilengkapi dengan kursi berwarna hijau, biru, dan *orange*.

Ketiga tokoh makan Indomie goreng bersama-sama. Wanita berambut pendek menghirup aroma mie sambil tersenyum kemudian memakannya dengan lahap. Pria berambut keriting menyantap mie kemudian melotot sambil mengangkat tangan membentuk O dan tersenyum. Pria berambut lurus makan dengan lahap dan menagkat garpu berisi mie sambil tersenyum. Ketiga tokoh saling memadam dan tertawa. Ketiga tokoh berlari mengambil tas kemudian pergi meninggalkan rumah.

## **2. Penandaan Konotasi Pariwara Indomie Goreng Rasa Kuah**

Setelah mendeskripsikan penandaan denotasi yang terdapat dalam pariwara Indomie goreng rasa kuah selanjutnya penulis akan paparkan penandaan konotasi untuk mengetahui mitos yang terdapat dalam pariwara tersebut. Penandaan konotasi disajikan dalam bentuk narasi adalah sebagai berikut.

Pariwara Indomie goreng rasa kuah menampilkan tokoh anak muda yang dinilai senang mencoba hal baru untuk menarik perhatian konsumen. Tokoh pariwara Indomie goreng rasa kuah, yaitu dua pria dan satu wanita. Tokoh pria pertama adalah pria berambut keriting sedang berada di dalam kamar yang cukup mewah

dilihat dari tempat tidur, yaitu kasur, bantal dan selimut berwarna abu-abu yang netral dan cocok digunakan untuk seorang pria. Terdapat lampu belajar, laptop, dan gantungan tas. Barang-batang yang terdapat di dalam kamar tersebut tergolong barang yang tidak murah harganya hal ini menunjukkan seorang anak muda yang berada di kalangan masyarakat menengah keatas. Serta terdapat pajangan dinding menambah suasana nyaman saat berada di dalam kamar.

Di dalam kamar tersebut pria berambut keriting sedang berbaring di atas tempat tidur memakai kaos putih menandakan baru bangun tidur. Pakaian yang di kenakan tersebut sangat simpel dan nyaman digunakan untuk tidur dan beraktivitas di dalam rumah. Pria berambut keriting tersenyum senang dengan mengkat tangan meregangkan otot. Kemudian datanglah pria berambut lurus mengangkat badan pria berambut keriting bermaksud untuk membangunkannya sambil tertawa dan sedikit mengejek kemudian mulailah perdebatan tentang selera makanan yang berbeda. Pria berambut lurus mengenakan kaos berwarna abu-abu dan celana pendek berwarna putih pakaian ini sangat nyaman dan simpel untuk beraktivitas di dalam rumah.

Pria berambut lurus dan pria berambut keriting bercermin terlihat sudah berganti pakaian memadakan kedua pria tersebut sudah mandi. Kedua pria ini berebut menggunakan cermin untuk melihat pemapilannya agar terlihat rapi sambil berdebat dan saling bercanda satu sama lain. Pria berambut keriting bercermin sambil menunjukkan gaya metal agar terlihat keren. Pria berambut keriting

memakai kaos hijau dengan lengan digulung agar terlihat *macho*, memakai celana jean berwarna abu-abu agar netral di padukan dengan kaos berwarna hijau. Gaya penampilan pria berambut keriting cocok dipakai untuk pergi jalan-jalan. Mengenakan aksesoris jam tangan berwarna hijau agar terlihat cocok dengan kaos hijau dan untuk menunjang penampilan agar terlihat keren. Memakai gelang dan kalung agar terlihat tidak terlalu formal saat bepergian dan umum digunakan oleh anak muda.

Pria berambut lurus bercermin merapikan kerah bajunya. Pria berambut lurus mengenakan kemeja berwarna biru dengan lengan digulung agar terlihat *macho* dan mengenakan celana jean berwarna coklat menunjukkan gaya berpakaian yang santai dan rapi. Memakai jam tangan untuk menunjang penampilan agar terlihat keren dan dapat tepat waktu dalam melakukan aktivitas. Memakai gelang agar terlihat keren tidak terlalu formal saat bepergian sangat cocok digunakan oleh anak muda.

Pria berambut keriting dan pria berambut lurus setelah selesai bercermin untuk merapikan pakaian terus berdebat tentang makanan yang ingin mereka buat di dalam ruang tamu. Di dalam ruang tamu tersebut terdapat sofa yang terlihat menarik dan nyaman digunakan untuk bersantai. Terdapat kursi untuk pengekap ruang tamu dan dapat digunakan untuk mempercantik ruangan. Gitar alat musik yang umum dimiliki oleh anak muda karena mudah memainkannya. Pajangan dinding berfungsi mempercantik ruangan agar pemilik

mesara nyaman. Vas bunga adalah aksesoris yang dapat mempercantik dan menambah kesan natural sengg ruang tamu terlihat indah. Terdapat jam dinding berfungsi untuk petunjuk waktu dan juga dapat dijadikan penghias dinding agar menarik. Perabotan yang ada di dalam ruang tamu ini menunjukkan rumah yang modern dan mewah.

Di dalam ruang tamu kedua pria tersebut terus saja berdebat sambil bercanda dengan menunjukkan jurus-jurus kungfu membuat suasana semakin seru penuh dengan canda dan tawa. Kemudian datanglah wanita berambut pendek meniup peluit untuk menghentikan perdebatan kedua temannya sambil tersenyum wanita tersebut menunjukkan Indomie goreng baru rasa kuah. Wanita berambut pendek memakai kaos berwarna coklat dan celana jeans berwarna biru menunjukkan penampilan yang casual cocok digunakan untuk pergi jalan-jalan. Memakai cincin menunjukkan seorang wanita sudah memiliki pasangan. Memakai aksesoris gelang dan kalung manik-manik agar terlihat cantik dan *feminim*. Wanita beambut pendek memilih model rambut pendek agar terlihat fleksibel, mudah untuk merawatnya dan tidak mengganggu aktifitas.

Setelah wanita berambut pendek datang dan memberikan solusi dengan membawa mie instan dengan varian rasa baru, yaitu Indomie goreng rasa kuah. Kemudian ketiga tokoh membuat Indomie tersebut di dapur yang tersedia peralatan memasak yang lengkap dan modern. Seperti kompor gas, panci warna merah sangat disukai oleh anak muda

karna terlihat unik. Lemari yang diletakkan di dapur sebagai perabotan untuk menyimpan peralatan masak dan makanan agar dapur terlihat bersih dan rapi. Terdapat gantungan yang digunakan untuk mengantung wajan berwarna hijau dan spatula memudahkan untuk mengambil peralan yang ingin digunakan untuk memasak. Terdapat bumbu dapur yang tersimpan di dalam toples agar bumbu tahan lama dan terhindar dari serangga. Dapur tersebut terlihat rapi dan nyaman digunakan untuk memasak.

Ketiga tokoh sangat senang memasak bersama. Suasana memasak sangat gembira dengan penuh canda tawa, ketiga tokoh membuat mie dengan menunjukkan gaya memasak yang tidak biasa seperti wanita berambut pendek melempar mie kedalam panci dengan jarak yang cukup jauh dan terlihat sangat senang karena dapat melakukannya. Ketiga tokoh sangat sibuk dengan tugasnya masing-masing berjalan kesana kemari. Setelah selesai memasak mie Indomie tersebut ketiga tokoh membawa masing-masing sepiring mie dan diletakkan di atas meja makan.

Ketiga tokoh duduk dan makan di atas meja makan berbentuk bulat yang berfungsi untuk mendekati jarak tempat duduk agar lebih dekat dan nyaman saat makan bersama. Meja makan tersebut dilengkapi dengan kursi berwarna hijau, biru, dan *orange* dapat mempercantik penampilan meja sehingga pemilik senang menggunakan meja makan tersebut untuk makan bersama. Di atas meja makan sudah tersedia sendok dan garpu digunakan untuk mempermudah mengambil makan

serta tiga gelas berisi air. Ketiga tokoh makan mie dengan mengunkan piring berwarna putih, hitam, ribu ini menunjukkan anak muda yang senang menggunakan peralatan yang warna-warni karena unik.

Ketiga tokoh sangat menikmati kelezatan Indomie goreng baru rasa kuah. Sambil tersenyum wanita berambut pendek menghirup aroma mie goreng tersebut dan langsung memakannya dengan kerupuk udang yang sangat renyah dimulut sambil melotot menunjukkan mie tersebut sangat lezat. Pria berambut keriting memakan mie goreng dan kerupuk udang kemudian tersenyum sambil dan melotot mengangkat tangan membentuk O mengisaratkan bahwa Indomie tersebut benar-benar lezat sambil tersenyum sangat senang. Pria berambut lurus memakan mie goreng tersebut sangat lahap sambil memagkat garpu sangat tinggi ingin menunjukkan kelezatan mie yang dimakannya. Setelah ketiga tokoh menghabiskan mie goreng dengan sangat senang dan puas dengan kelezatannya, kemudian berlari mengambil tas kemudian pergi meninggalkan rumah.

Dengan melihat penandaan konotasi yang terdapat dalam pariwara Indomie goreng rasa kuah terlihat tokoh yang ditampilkan adalah anak muda yang berpenampilan menarik, santai, dan keren. Selain penampilan tokoh terdapat latar tempat, yaitu sebuah rumah yang cukup mewah terlihat dari perabotan yang terdapat dalam rumah tersebut.

### **3. Mitos Pariwara Indomie Goreng Rasa kuah**

Setelah memaparkan penandaan denotasi dan konotasi yang terdapat dalam pariwara Indomie goreng rasa kuah dapat disimpulkan mitos yang terdapat dalam pariwara tersebut, yaitu kebaruan sebuah produk. Pariwara Indomie goreng rasa kuah memperkenalkan produk barunya dengan menampilkan tokoh anak muda yang memiliki selera makanan yang berbeda dan senang mencoba hal-hal baru yang menarik perhatiannya. Pariwara ini menunjukkan perbedaan selera dapat diatasi dengan mencoba hal baru, yaitu dengan menyatukan dua produk yang berbeda. Dengan menyatukan dua produk tersebut dapat mewakili dua keinginan yang berbeda dalam satu produk mie instan, yaitu dengan produk baru Indomie goreng rasa kuah.

#### **B. Pariwara Indomie Seleraku**

Pariwara indomie menagajak masyarakat untuk membeli produk tersebut dengan cara menciptakan pernyataan yang mudah diingat seperti "Indomie seleraku". Pernyataan yang menarik dalam pariwara berfungsi untuk menarik perhatian konsumen. Pernyataan Indomie seleraku dapat menarik perhatian konsumen karena dalam kalimat tersebut ditanamkan rasa percaya bahwa mie instan Indomie memiki rasa yang disukai semua masyarakat. Kemudian diperkuat dengan menampilkan tokoh dan kekayaan Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Berikut nalisis pariwara Indomie seleraku.



## **1. Penandaan Denotasi Pariwara Indomie Seleraku**

Pariwara Indomie seleraku menampilan tokoh masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Tokoh pertama anak laki-laki memakai kaos oblong dan celana pendek sedang duduk di atas rakit kayu. Tokoh selanjutnya tiga orang pria yang sedang berada di atas kapal di tengah laut. Ketiga pria tersebut mengenakan kaos dan celana pendek. Tokoh selanjutnya seorang wanita yang sedang memasak mie instan di dapur mengenakan kaos oblong dan kain hitam sebagai rok dan anak perempuan mengenakan pakaian merah putih dan memakai sepatu. Tokoh selanjutnya tiga pria sedang berada di kebun menata keranjang berisi sayuran mengenakan kaos panjang, celana panjang, topi, dan sarung tangan.

Tokoh selanjutnya adalah sepuluh anak laki-laki berada di padang rumput sedang berlari merebutkan bola. Anak-anak tersebut memakai kaos dan celana pendek. Tokoh selanjutnya lima anak laki-laki sedang main air di sungai kemudian makan mie instan di atas batu. Anak-anak tersebut hanya mengenakan celana pendek.

Tokoh selanjutnya beberapa wanita mengenakan kebaya dan kain batik sebagai rok sedang mengantungkan kain, membatik kain, dan sedang makan mie instan. Tokoh selanjutnya dua pria paruh baya sedang jongkok di lereng gunung mengenakan kaos panjang, celana panjang, memakai topi, dan sepatu.

Selanjutnya di warung makan yang ramai pengunjung terdapat pelayan wanita memakai kaos kelat dan celana

jean panjang serta pengunjung warung yang seorang laki-laki maupun perempuan. Tempat selanjutnya yang ramai pengunjung, yaitu pasar malam terdapat banyak orang berjalan kesana kemari. Salah satu pengunjung pasar malam adalah pria dan wanita sedang makan. Pria tersebut mengenakan kemeja kotak-kotak berwarna coklat putih dengan kancing terbuka, dan memakai kaos putih dan seorang wanita berambut panjang berwarna hitam dikucir satu, memakai baju berwarna kuning dan memakai blezer berwarna navi. Tokoh selanjutnya, yaitu karyawan kantor yang mengenakan baju kemeja dan celana bahan untuk karyawan pria dan karyawan wanita mengenakan blezer dan rok bahan.

## **2. Penandan Konotasi Pariwara Indomie Seleraku**

Anak laki-laki sedang duduk di atas rakit kayu di tepi laut memakai pakaian yang sangat sederhana. Anak laki-laki tersebut sedang melihat kapal yang sedang berjalan dengan mata sayu dan mulut menguap. Menandakan anak tersebut baru bangun tidur sedang menunggu seseorang yang akan datang. Tokoh selanjutnya tiga orang pria yang pekerjaannya sebagai nelayan sedang berada di atas kapal di tengah laut mencari ikan. Ketiga pria tersebut mengenakan kaos dan celana pendek agar mudah beraktivitas sebagai seorang nelayan.

Tokoh selanjutnya seorang ibu rumah tangga yang sedang memasak sarapan untuk anaknya. Wanita tersebut mengenakan pakaian yang simpel untuk digunakan sehari-hari dan anak perempuan mengenakan seragam sekolah SD. Tokoh

selanjutnya tiga pria sedang berada dikebun sedang memanen sayuran pekerjaan ketiga pria tersebut sebagai petani. Pakaian yang dikenakan adalah pakaian yang biasa di pakai berkebun.

Tokok selanjutnya adalah sepuluh anak laki-laki berada di padang rumput sedang bermain bola. Anak-anak tersebut memakai kaos dan celana pendek pakaian ini adalah pakaian yang biasa digunakan untuk anak-anak saat bermaian karena simpel. Tokoh selanjutnya lima anak laki-laki sedang berenang di sungai kemudian beristirahat makan mie insatan di atas batu. Anak-anak tersebut hanya mengenakan celana pendek agar mudah bergerak di dalam air.

Tokoh selanjutnya beberapa wanita mengenakan kebaya dan kain batik sebagai rok menandakan wanita tersebut adalah orang jawa.wanita-wanita tersebut sedang sibuk melakukan pekejaannya masing-masing seperti mengantungkan kain, membatik kain, dan ada yang sedang beristirahat makan mie instan. Tokoh selanjutnya dua pria paruh baya sedang beristirahat di lereng gunung mengenakan kaos panjang, celana panjang, memakai topi, dan sepatu menandakan cuacanya sangat dingin.

Selanjutnya diwarung makan yang ramai pengunjung menandakan warung tersebut menyediakan makan yang disukai banyak orang. Di warung tersebut pelayan wanita memakai kaos kelat dan celana jeans panjang agar terlihat seksi. Di tempat lain terdapat pasar malam yang ramai pengunjung. Di pasar malam banyak sekali orang yang menjual berbagai macam makanan salah satunya ada warung

yang menjual mie instan. Terlihat seorang pria dan wanita sedang duduk makan mie instan di sebuah warung. Gaya penampilan pria tersebut terlihat kasual dan rapi cocok dipakai untuk pergi jalan-jalan ke pasar malam. Gaya penampilan wanita tersebut sangat simpel dan terlihat anggun dengan rambut dikucir satu.

Di tempat lain terlihat beberapa karyawan kantor sedang lembur bekerja. Karyawan kantor tersebut sedang sibuk mengerjakan tugasnya masing-masing. Di sisi lain terlihat beberapa karyawan sedang beristirahat sambil makan mie instan. Sebagai karyawan kantor pakaian yang dipakai harus formal dan rapi seperti mengenakan kemeja panjang, celana bahan dan memakai dasi ini pakaian yang di kenakan sebagian besar kariawan kantor pria. Sedangkan kariawan kantor wanita lebih simpel tetapi terlihat rapi dan formal seperti memakai kemeja dan blezer.

Dengan melihat penandaan konotasi yang terdapat dalam pariwisata Indomie seleraku. Pariwisata ini menampilkan tokoh masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke yang memiliki bermacam-macam kebudayaan. Tokoh dalam pariwisata Indomie seleraku mengenakan pakaian dengan gaya yang berbeda-beda sesuai dengan usia, tempat tinggal, suku dan pekerjaan tokoh.

### **3. Mitos Pariwisata Indomie Seleraku**

Setelah memaparkan penandaan denotasi dan konotasi yang terdapat dalam pariwisata Indomie seleraku

dapat disimpulkan mitos yang terdapat dalam pariwara tersebut, yaitu seluruh masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke mempunyai selera yang sama. Pariwara Indomie seleraku menampilkan berbagai macam tokoh bertujuan agar konsumen mengetahui bahwa walaupun masyarakat Indonesia terdiri dari banyak suku, adat istiadat, agama dan lainnya. Namun dapat dipersatukan oleh produk Indomie yang sudah dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia.

### **C. Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dan objek penelitian ini dapat dijadikan media. Pariwara mie Indomie layak digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran karena pesan yang terkandung dalam pariwara Indomie memiliki nilai positif untuk pesetra didik.

Dalam kaitannya dengan kurikulum 2013 edisi revisi, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dan objek penelitian ini dapat dijadikan media pembelajaran untuk Kelas VII. Berdasarkan silabus kurikulum 2013 edisi revisi materi-materi membelajarkan bahasa Indonesia di kelas VII meliputi materi deskripsi, cerita fantasi, prosedur, laporan observasi, puisi rakyat, cerita rakyat, surat, literasi. Sesuai dengan materi pembelajaran tersebut, Hasil penelitian ini dapat di implikasikan pada materi cerita fantasi terkait KD 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Mitos yang terdapat dalam pariwara Indomie goreng rasa kuah dilihat dari hasil analisis tanda denotasi dan konotasi yang terdapat dalam pariwara tersebut adalah adalah kebaruan sebuah produk. Pariwara Indomie goreng rasa kuah menampilkan tokoh anak muda yang dianggap senang mencoba hal-hal baru. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian konsumen sehingga ingin mencoba produk baru dari mie instan tersebut.
2. Mitos yang terdapat dalam pariwara Indomie seleraku dilihat dari hasil analisis tanda denotasi dan konotasi yang terdapat dalam pariwara tersebut adalah adalah seluruh masyarakat Indonesia mempunyai selera yang sama. Pariwara Indomie seleraku menampilkan tokoh masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke untuk mendapat kepercayaan konsumen bahwa mie instan Indomie adalah produk makanan yang disukai masyarakat Indonesia.
3. Hasil penitilian ini, yaitu mitos yang terdapat dalam pariwara indomie dapat dijadikan bahan pembelajaran terkait materi membuat teks narasi sesuai dengan KD 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa untuk siswa SMP kelas VII. Pariwara Indomie dapat dijadikan media pembelajaran untuk mendukung ketercapaian

tujuan pembelajaran, yaitu siswa SMP kelas VII semester satu dapat menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa dengan baik dan benar.

### **Saran**

1. Pendidik atau guru bahasa Indonesia dapat menggunakan pariwara Indomie sebagai media pembelajaran untuk membangun pemahaman peserta didik tentang mitos sebagai suatu sistem komunikasi. Setelah peserta didik memahami mitos dan dapat menyimpulkan mitos yang terdapat dalam sebuah pariwara selanjutnya mitos tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam membuat teks narasi.
2. Disarankan peneliti selanjutnya untuk mengkaji pariwara Indomie sampai ketataran ideologi agar dapat lebih memahami pesan yang terkandung di dalam sebuah pariwara dan untuk melengkapi penelitian ini.

Hikmat, M. Mahi. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syamsuddin & Vismaia S. Damayanti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zaimar, Okke Kisema Sumantri. 2014. *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Depok: PT Komodo Books.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berger, Arthur Asa. 2000. *Tanda-tanda dalam Kebudayaan kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.